

COMPLIANCE ANALYSIS OF OFFICERS IN USE PERSONAL PROTECTION TOOLS IN MAINTENANCE INSTALLATION AWAL BROS PANAM HOSPITAL FACILITIES AND INFRASTRUCTURE

ANALISIS KEPATUHAN PETUGAS DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI INSTALASI PEMELIHARAAN SARANA DAN PRASARANA RUMAH SAKIT AWAL BROS PANAM

Anastasya Shinta Yuliana ¹⁾, Filda Indryani ²⁾, Devi Purnamasari ³⁾

¹²³⁾ Universitas Awal Bros

email : anastasyasyuliana@gmail.com

ABSTRACT

The use of PPE is a compliance that must be obeyed by the installation officer for the maintenance of hospital facilities and infrastructure. At Awal Bros Panam Hospital, which has many facilities for medical and non-medical equipment, so that IPSRS officers are responsible for repairing damaged hospital infrastructure. This study aims to determine the compliance of officers in using PPE at IPSRS at Awal Bros Panam Hospital. This type of research is qualitative, and the research used a Content Analysis model, the research was conducted on August 15-15 September 2022 at Awal Bros Panam Hospital. There were 5 informants in the. The results showed that there were no SOPs and books on the use of PPE in the IPSRS room, there were still IPSRS officers who did not use PPE in accordance with the SOP at work, there was still a lack of special training on the use of PPE, and there were no facilities for training outside the hospital. It can be concluded that the compliance of officers in using PPE at IPSRS has not been entirely compliant. It is recommended that there are SOP and books regarding the use of PPE that are displayed in the IPSRS room, strict sanctions are given to officers who do not wear PPE at work, additional special training on the use of PPE is carried out, facilitating unit heads to conduct training outside the hospital.

Keywords: Compliance, Officer, Use PPE, IPSRS

ABSTRAK

Penggunaan APD merupakan kepatuhan yang harus dipatuhi oleh petugas instalasi pemeliharaan sarana dan prasarana rumah sakit. Di Rumah Sakit Awal Bros Panam yang banyak fasilitas alat-alat medis maupun non medis sehingga petugas IPSRS bertanggung jawab besar untuk memperbaiki sarana prasarana rumah sakit yang rusak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan petugas dalam menggunakan APD di IPSRS rumah sakit Awal Bros Panam.

Jenis penelitian ini yaitu kualitatif, penelitian menggunakan model *Content Analysis* (Analisis Isi), penelitian dilakukan pada 15 Agustus-15 September 2022 di Rumah Sakit Awal Bros Panam, informan dalam penelitian berjumlah 5 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak dipajang SOP dan buku penggunaan APD di ruangan IPSRS, masih ada terdapat petugas IPSRS yang tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP pada saat bekerja, masih kurangnya pelatihan khusus penggunaan APD, tidak adanya fasilitas untuk pelatihan diluar rumah sakit. Dapat disimpulkan bahwa ketaatan petugas dalam menggunakan APD di IPSRS belum seluruhnya patuh. Disarankan adanya SOP dan juga buku mengenai penggunaan APD yang terpajang di ruangan IPSRS, adanya sanksi tegas yang diberikan kepada petugas yang tidak memakai APD pada saat bekerja, dilakukan penambahan pelatihan khusus penggunaan APD, memfasilitasi kepala unit untuk melakukan pelatihan diluar rumah sakit.

Kata Kunci: Kepatuhan, Petugas, Penggunaan APD, IPSRS

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sangat pesat seperti sekarang ini rumah sakit menjadi pusat layanan kesehatan yang utama, maka dari itu rumah sakit harus memiliki fasilitas yang lebih lengkap dibandingkan dengan pusat layanan kesehatan lainnya. Rumah sakit adalah instansi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (UU No. 44 Tahun 2009).

Selain itu rumah sakit juga merupakan suatu organisasi yang dilakukan oleh tenaga medis *professional* yang terorganisir baik dari sarana prasarana, asuhan keperawatan yang berkesinambungan, diagnosis serta pengobatan penyakit yang diderita oleh pasien. Sarana prasarana menjadi salah satu bagian penting pada pelayanan rumah sakit untuk proses terselenggaranya kegiatan tindakan kepada pasien (Supartiningsih, 2017).

Untuk merawat sarana prasarana di rumah sakit, maka terdapat Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit atau disebut IPSRS. IPSRS adalah unit yang tugasnya melaksanakan pemeliharaan sarana medik, dan non medik baik berupa pemeliharaan maupun perbaikan kecil untuk seluruh bangunan rumah sakit yang mencakup arsitektur bangunan dan utilitas (Irawan, 2018).

Selain itu IPSRS juga merupakan suatu bagian unit atau divisi atau fasilitas tempat penyelenggaraan semua kegiatan pekerjaan yang ditujukan untuk mendukung keperluan suatu organisasi. pekerjaan pemeliharaan sarana, prasarana dan alat, yang dilaksanakan oleh bagian IPSRS yang meliputi pemeliharaan fisik, pemeliharaan peralatan nonmedis, dan lain sebagainya, sumber air bersih, jaringan telepon, dan lain sebagainya. Unit IPSRS merupakan unit yang bertugas memperbaiki sarana prasarana yang rusak maka dari itu petugas harus mematuhi kepatuhan peraturan yang telah

ditetapkan (Kemenkes No.134 Tahun, 2015).

Kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku tidak mentaati peraturan ke perilaku yang mentaati peraturan. Selain itu kepatuhan (*compliance*) merupakan derajat di mana seseorang mengikuti anjuran peraturan yang ada. Kepatuhan merupakan sikap mau mentaati dan mengikuti suatu spesifikasi, standar atau aturan yang telah disusun dengan jelas yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang berwenang. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan-ketaatan, kepatuhan kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Kaplan, dkk, 2015).

Penggunaan alat pelindung diri bertujuan untuk menghindari petugas kesehatan dari resiko infeksi yang ditularkan dari pasien ke petugas. Resiko infeksi tersebut dapat disebabkan oleh berupa paparan dari semua jenis cairan tubuh (sekret, lendir, darah) dan kulit dari pasien ke petugas kesehatan maupun sebaliknya. Penggunaan APD dapat menjadi sarana pengendalian dan pencegahan infeksi pada pasien dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, APD dipilih secara hati-hati agar dapat memenuhi beberapa ketentuan yang diperlukan (Kemenkes No. 17 tahun, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rizky Ayu Zahara 2017, penelitian dilakukan pada unit IPSRS diketahui bahwa distribusi frekuensi

responden yang tidak patuh dalam menggunakan lebih besar, yaitu 54,7% dibandingkan dengan petugas yang patuh dalam menggunakan APD, yaitu 45, 3%. Untuk distribusi frekuensi mengenai pengetahuan ada sebesar 50, 0% petugas memiliki pengetahuan yang baik, 29, 7% petugas pengetahuan cukup dan 20, 3% petugas memiliki pengetahuan kurang. Petugas yang berperilaku baik sebesar 87,5%, sedangkan petugas yang berperilaku tidak baik sebesar 12, 5%.

Namun berdasarkan hasil wawancara tidak mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 3 orang petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Awal Bros Panam, didapatkan bahwa 2 dari 3 petugas mengatakan bahwa masih kurang patuh dalam menggunakan alat pelindung diri. Petugas IPSRS merasa bahwa ketika menggunakan alat pelindung diri terlalu lama membuat gerah ataupun sesak, oleh karena itu petugas terkadang masih lalai dalam menggunakan alat pelindung diri jika petugas melepas alat pelindung diri jika sudah merasa tidak nyaman.

Kemudian hasil wawancara yang tidak mendalam tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa terdapat petugas yang tidak memakai APD masker pada saat bekerja. Kemudian pada saat observasi juga terlihat bahwa petugas tidak memakai APD lainnya yaitu sarung tangan listrik .

Rumah Sakit Awal Bros Panam merupakan Rumah Sakit Swasta Tipe C, Rumah sakit Awal Bros Panam merupakan rumah sakit

ke 10 (sepuluh) dari grup Rumah Sakit Awal Bros. Rumah Sakit Awal Bros Panam terletak di Jl. HR. Soebrantas No.88, Panam. Rumah Sakit ini merupakan cita-cita serta partisipasi dari Bapak Haji Awaloeddin (Alm) sebagai salah satu pengusaha daerah Riau dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan (Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam, 2021).

METODE

Jenis pada penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain *Content Analysis* (Analisis Isi). Analisis isi adalah peneliti mengungkap pesan atau kandungan makna yang terdapat dalam buku-buku atau dokumen, yang menjadi sumber data penelitian ini yaitu dengan menganalisis dokumen yang tersedia (Arikunto, 2014).

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi rumah sakit juga merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti (Moleong, 2015). Informan pada penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang, yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Kode	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jabatan	Masa Kerja
U1	L	SMK Kelistrikan	Staff IPSRS	4 Tahun
U2	L	SMK Kelistrikan	Staff IPSRS	3 Tahun
U3	L	SMK Kelistrikan	Staff IPSRS	9 Tahun
U4	L	SMK Kelistrikan	Kepala Unit IPSRS	9 Tahun
P1	L	S1 Hukum	Manajer Umum dan SDM	7 Bulan

Berdasarkan karakteristik informan pada tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa adanya 5 informan yang dimana 4 sebagai informan utama (U) dan 1 sebagai informan pendukung (P). Lalu pada kode informan utama yaitu U1 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan Jabatan sebagai petugas IPSRS serta masa kerja 4 tahun, pada kode U2 juga berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan jabatan sebagai petugas IPSRS serta masa kerja 3 tahun, pada kode U3 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan jabatan sebagai petugas IPSRS serta masa kerjanya 9 tahun, pada kode U4 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhir SMK Kelistrikan dan jabatan sebagai Kepala Unit IPSRS serta masa kerjanya 9 tahun. Lalu pada informan pendukung (P) P1 berjenis kelamin laki-laki dengan pendidikan terakhirnya S1 Hukum dengan jabatan sebagai Manajer Umum & SDM serta masa kerjanya 7 bulan.

Penelitian ini dilakukan pada 15 Agustus - 15 September 2022, penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan model *Content Analisis* (analisis isi) yaitu menganalisis data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pengetahuan

menggunakan APD secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa adanya SOP penggunaan APD, namun SOP penggunaan APD tersebut tidak dipajang dan juga tidak ada buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS. Kemudian petugas memahami bagaimana cara menjaga kualitas APD, namun masih ada petugas yang terkadang masih belum menggunakan APD sesuai dengan SOP, lalu petugas sudah memahami fungsi dari penggunaan APD dan juga dampak apabila tidak menggunakan APD sesuai dengan SOP, namun masih ada petugas yang tidak menggunakan APD.

- b. Dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai perilaku menggunakan APD secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari petugas masih ada yang belum menggunakan APD sesuai dengan standar, lalu adanya pengawasan yang dilakukan oleh tim audit secara dadakan, namun tetap masih terdapat petugas yang tidak memakai APD kemudian adanya sanksi yang dikenakan apabila petugas tidak memakai APD dan masih terdapat petugas yang melepas APD pada saat bekerja.
- c. Dari hasil wawancara mendalam dan hasil observasi yang dilakukan peneliti secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa masih terdapat

kecelakaan kerja pada petugas IPSRS akibat tidak memakai APD. Lalu petugas mendapatkan pelatihan penggunaan APD yang sama rata yaitu sekali setahun kemudian didapatkan bahwa semakin lama petugas bekerja maka akan semakin patuh memakai APD akan tetapi dari hasil observasi masih ditemukan petugas yang tidak memakai APD, serta petugas sudah bisa membedakan APD yang masih layak dengan APD yang sudah tidak layak pakai lagi.

- d. dari hasil wawancara mendalam, serta telaah dokumen yang dilakukan peneliti secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa adanya pelatihan penggunaan APD di unit IPSRS yaitu PPI perbulan, pasien safety per 3 bulan, dan juga APD per tahun. Lalu yang menjadi narasumber dalam pelatihan ini adalah kepala unit IPSRS itu sendiri, namun saat kepala unit mengupgrade ilmu terkait penggunaan APD kepala unit menggunakan biaya pribadi, kemudian pelatihan sangat memotivasi petugas untuk semakin patuh menggunakan APD, maka semakin banyak pelatihan yang didapatkan semakin besar motivasi petugas untuk menggunakan APD. Sebagian besar petugas juga sudah menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat menempuh jenjang pendidikan mengenai ilmu terkait penggunaan APD.

2. Pembahasan

a. Pengetahuan

Dari hasil wawancara mendalam yang didapatkan peneliti berpendapat bahwa perlu adanya SOP penggunaan APD yang di print dan terpajang serta buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS, agar petugas lebih gampang memahami isi-isi SOP mengenai penggunaan APD terutama untuk karyawan yang baru masuk kerja agar lebih cepat memahami isi-isi dari SOP penggunaan APD yang telah dibuat sehingga petugas paham dan menerapkan SOP penggunaan APD dalam menggunakan APD. Serta pihak RS, tim audit, kepala unit memberi sanksi kepada petugas yang tidak memakai APD berupa lisan, tulisan, maupun SP untuk memberikan efek jera agar kedepannya lebih patuh lagi untuk memakai APD sesuai dengan SOP, karena dari pihak RS sudah mengirimkan tim audit untuk memberi sanksi namun petugas masi banyak yang tidak memakai APD.

b. Perilaku

Dari hasil wawancara mendalam yang didapatkan peneliti berpendapat bahwa sebaiknya dilakukan sosialisasi terkait standar penggunaan APD, kemudian pihak RS, tim audit,

dan kepala unit memberikan sanksi berupa teguran lisan, tulisan, maupun SP kepada petugas yang tidak memakai APD. Tujuannya agar tidak ada lagi petugas yang melepas APD saat bekerja.

c. Masa Kerja

Dari hasil wawancara mendalam yang didapatkan peneliti berpendapat bahwa pengawasan yang dilakukan tim audit harus lebih dioptimalkan lagi, dan juga diberikan sanksi tulisan maupun lisan kemudian pelatihan penggunaan APD yang dilakukan sebaiknya ditambah lagi dari yang sebelumnya setahun sekali menjadi setahun dua kali.

d. Pendidikan

Dari hasil wawancara mendalam yang didapatkan peneliti berpendapat bahwa rumah sakit harus memfasilitasi apabila kepala unit IPSRS mengikuti pelatihan diluar rumah sakit, agar memudahkan untuk mengikuti pelatihan diluar rumah sakit yang akan berguna untuk menyampaikan ilmu yang didapatkan untuk disampaikan kepada staff IPSRS lainnya pada saat kepala unit menjadi narasumber terkait penggunaan APD pada pelatihan-pelatihan berikutnya. Lalu rumah sakit menambah jadwal pelatihan terkait penggunaan APD agar petugas semakin termotivasi

apabila sering mengikuti pelatihan.

KESIMPULAN

a. Pengetahuan

Adanya SOP penggunaan APD namun SOP tersebut tidak dipajang serta tidak adanya buku SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS rumah sakit Awal Bros Panam. Kemudian masih ada petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP, kemudian petugas sudah mengetahui fungsi APD dan juga petugas IPSRS sudah memahami dampak jika tidak menggunakan APD akan tetapi belum semua petugas yang memakai APD sesuai dengan SOP.

b. Perilaku

Adanya standar penggunaan APD yang dimana standar penggunaan APD berbeda-beda sesuai dengan jenis APD nya. Lalu adanya pengawasan yang dilakukan tim audit ke ruang lingkup kerja petugas IPSRS yang dilakukan tidak dadakan tidak memberitahu petugas terlebih dahulu, akan tetapi meskipun adanya pengawasan akan tetapi masih terdapat petugas IPSRS yang melepas APD pada saat sedang bekerja memperbaiki alat-alat yang rusak.

c. Masa kerja

Masih adanya petugas yang tidak memakai APD sehingga mengakibatkan kecelakaan kerja, lalu petugas IPSRS mendapatkan pelatihan penggunaan APD yang sama rata secara berkala yaitu sekali setahun. Kemudian semakin lama

bekerja maka petugas semakin patuh menggunakan APD akan tetapi dari hasil observasi peeneliti masih melihat adanya petugas yang tidak memakai APD sesuai SOP. Lalu petugas sudah bisa membedakan APD yang masih layak pakai dengan APD yang sudah tidak layak pakai, namun meskipun petugas sudah bisa memebedakannya akan tetapi masih ada petugas yang tidak memai APD sesuai SOP.

d. Pendidikan

Adanya pelatihan penggunaan APD yang dilakukan sekali setahun pada unit IPSRS, adapun yang menjadi narasumber dalam pelatihan itu yaitu kepala unit IPSRS itu sendiri. Namun saat kepala unit mau *mengupgrade* ilmu penggunaan APD diluar rumah sakit kepala unit tersebut menggunakan biaya pribadi. Lalu pelatihan memepengaruhi motivasi petugas untuk menggunakan APD, kemudian sebagian besar petugas IPSRS sudah menerapkan ilmu yang didapatkan pada saat menempuh jenjang pendidikan dan sudah diterapkanseskarang ini pada lapangan kerja khususnya ilmu terkait APD.

SARAN

A. Bagi Rumah Sakit Awal Bros Panam

1. Memajang SOP penggunaan APD serta membuat atau print buku

SOP penggunaan APD di ruangan IPSRS. Tujuannya yaitu untuk memudahkan petugas terutama petugas yang baru bekerja agar ketika belum paham SOP penggunaan APD bisa melihat pada SOP yang terpajang di dinding ataupun bisa melihat buku yang sudah tersedia di ruangan IPSRS.

2. Sebaiknya pengawasan dilakukan oleh pihak RS, tim audit, dan kepala unit dan serta memberi sanksi berupa lisan, tulisan, hingga SP kepada petugas yang tidak memakai APD.
3. Sebaiknya pelatihan khusus penggunaan APD yang dilakukan sekali dalam setahun agar ditambah lagi menjadi 2 kali dalam setahun. Rumah sakit juga sebaiknya mengadakan pelatihan tidak hanya di rumah sakit juga namun perlu adanya pelatihan diluar rumah sakit.
4. Sebaiknya Rumah sakit memfasilitasi kepala unit IPSRS untuk pelatihan diluar rumah sakit, tujuannya untuk mengupgrade ilmu kepala unit untuk menyampaikan materi kepada staff nya agar staff IPSRS semakin termotivasi untuk menggunakan APD.

B. Bagi Universitas Awal Bros

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian serta

bahan pertimbangan untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

C. Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan FGD (Focus Group Discussion) untuk meningkatkan kedalaman informasi pada saat penelitian.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan jenis penelitian mix method yang dapat menghasilkan fakta yang lebih komprehensif dan lebih efisien.
3. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian pada unit lain di rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Dr. Dra. Wiwik Suryandartiwi, MM (Rektor Universitas Awal Bros).
2. Ibu Ns. Utari Christya Wardhani, M. Kep (Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Awal Bros).
3. Marian Tonis, SKM., MKM (Ketua Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit).
4. Anastasya Shinta Yuliana, SKM., MKM (Dosen Pembimbing I).
5. Devi Purnamasari, S.Psi., MKM (Dosen Pembimbing II).
6. Dosen dan Staf Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit Universitas Awal Bros.

7. dr. Mutiara Archan, MARS (Direktur Rumah Sakit Awal Bros Panam)
8. Seluruh Staf Rumah Sakit Awal Bros Panam yang sudah terlibat.
9. Keluarga besar dan para sahabat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisyah, (2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR)*. Palembang: Jurnal ilmu kesehatan 2(2):153
- Kaplan, Sadock. (2015). *Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Scienes/Cinical/PSychiatri- Elevent Edition*.
- Kemendes RI No 17 (2017). *Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2017*.
- Moleong, L. J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, Bandung: RemajaRosdakarya,
- Notoatmodjo, (2018). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka
- Rumah Sakit Awal Bros Panam (2021). *Profil Rumah Sakit Awal Bros Panam*.
- UU No. 44 tahun. (2009). *Tentang Rumah Sakit*.
- Wulandari, A, dkk (2022). Pengaruh Sistem Perekrutan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Di Unit Administrasi Rumah Sakit Awal Bros Panam Pekanbaru. *Journal of Hospital Administration and Management*, Universitas Awal Bros, Volume : 3, Nomor : 2, Halaman 9-18
- Yuliana, A, S, dkk (2020). Persepsi Komunikasi Efektif Perawat Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rsud Petala Bumi Provinsi Riau. *Journal of Hospital Administration and Management*, Universitas Awal Bros, Volume : 1, Nomor : 2, Halaman 01-10
- Yuliana, A,S, dkk (2018). Analisis Pengendalian Kejadian Salah Sisp Dokumen Rekam Medis Di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru Tahun 2018. *Al Tamimi Kesmas : Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences*, STIKes Al Insyirah, Volume : 7, Nomor :2, Halaman : 97 - 111
- Zahara, R.A. (2017). *Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR)*. *Jurnal Ilmu Kesehatan 2 (2) 2017*, 153 – 158